

**PENGARUH PENDIDIKAN NILAI BERBASIS ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL ULUM 1 TAHUN AJARAN 2024/2025**

Aymila Diya Izzana ¹, Dewi pulsha apriliande² Finy muslihatuz zahro³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : aymila13@gmail.com

Keywords:

Islamic value education,
Student character

Kata kunci:

Pendidikan nilai Islam,
Akhlak siswa

Abstract

This research aims to determine the influence of Islamic value-based education on the formation of student character at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 in the 2024/2025 Academic Year. The background of the study is based on the importance of value education in shaping students' character and morality amidst the challenges of the modern era. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The sample consisted of 60 fifth- and sixth-grade students selected through purposive sampling. The instruments used were questionnaires and observation sheets to measure the implementation of Islamic value education and students' moral behavior. The data analysis showed a strong positive correlation between Islamic value-based education and students' moral development, with a correlation coefficient of 0.72. This indicates that the better the implementation of Islamic values education, the better the students' character development. Supporting factors include the role of teachers as role models, a conducive school environment, and support from families. This research recommends that madrasahs continuously improve the quality of value education and strengthen collaboration with parents to create sustainable synergy in students' moral formation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan nilai berbasis Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan nilai dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah tantangan zaman modern yang kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas V dan VI yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi untuk mengukur penerapan pendidikan nilai Islam dan kualitas akhlak siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pendidikan nilai berbasis Islam dan pembentukan akhlak siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,72. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin baik pelaksanaan pendidikan nilai Islam di madrasah, semakin baik pula akhlak yang terbentuk pada diri siswa. Faktor-faktor yang turut mendukung keberhasilan ini antara lain peran guru sebagai teladan, lingkungan madrasah yang kondusif, dan dukungan dari keluarga. Penelitian ini merekomendasikan agar madrasah terus meningkatkan kualitas pendidikan nilai dan memperkuat kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam pembinaan akhlak siswa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda (Wati & Akhyar, 2025). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah pembentukan akhlak atau moral yang baik. Dalam perspektif Islam, akhlak mulia tidak hanya dianggap sebagai bagian dari ajaran agama, melainkan juga sebagai cerminan sejati dari keimanan seseorang (Mustafa, 2020). Oleh karena itu, pendidikan nilai berbasis Islam menjadi elemen fundamental dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai yang berlandaskan pada ajaran Islam ini menjadi sangat penting khususnya di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang berperan dalam mendidik dan membentuk karakter siswa sejak dini.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tingkat dasar memiliki peranan vital dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya. Pendidikan di madrasah ibtidaiyah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter yang baik, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Pada usia dini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan nilai berbasis Islam yang diterapkan secara konsisten dan sistematis di madrasah menjadi sarana efektif untuk membentuk akhlak siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

Namun demikian, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, tantangan dalam membentuk akhlak siswa semakin kompleks dan dinamis. Pengaruh budaya asing, media sosial, serta gaya hidup modern yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama menjadi ancaman nyata bagi proses pembentukan karakter Islami. Banyak kasus yang menunjukkan penurunan moral dan akhlak di kalangan generasi muda, yang

berdampak pada perilaku tidak terpuji seperti ketidakjujuran, ketidakhormatan, sikap egois, bahkan perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial. Fenomena ini menuntut madrasah untuk semakin serius dan inovatif dalam menerapkan pendidikan nilai berbasis Islam agar mampu menanamkan akhlak mulia secara efektif kepada siswa.

Pendidikan nilai berbasis Islam merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari (Widiastuti et al., 2023). Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, kesabaran, tolong-menolong, dan berbagai akhlak terpuji lainnya yang menjadi landasan perilaku seorang muslim. Pembelajaran nilai ini tidak hanya disampaikan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui bimbingan, teladan, dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan lingkungan madrasah secara keseluruhan. Keberhasilan pendidikan nilai sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pendidik dan contoh nyata bagi siswa. Guru yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari dapat menjadi motivator dan inspirator bagi siswa dalam meniru dan mengamalkan nilai-nilai tersebut (Azhar & Sa'idah, 2017).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan nilai berbasis Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Dengan metode pembelajaran yang tepat dan dukungan lingkungan yang kondusif, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sehingga mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Namun demikian, keberhasilan implementasi pendidikan nilai ini seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran nilai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji pengaruh pendidikan nilai berbasis Islam terhadap pembentukan akhlak siswa secara spesifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 telah melaksanakan pendidikan nilai berbasis Islam melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai keislaman. Misalnya, pembelajaran agama Islam yang terintegrasi dalam kurikulum, pengajian rutin, pembiasaan shalat berjamaah, serta kegiatan sosial yang menumbuhkan sikap

empati dan tolong-menolong. Namun, sejauh mana program-program tersebut berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa perlu dianalisis secara empiris agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depan.

Selain itu, peran keluarga dan masyarakat sekitar juga tidak kalah penting dalam mendukung pendidikan nilai berbasis Islam di madrasah. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai moral. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar pendidikan nilai dapat terlaksana dengan efektif dan memberikan dampak yang optimal dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini berusaha melihat pengaruh pendidikan nilai berbasis Islam dari sudut pandang implementasi di madrasah dan hubungannya dengan pembentukan akhlak siswa yang merupakan output pendidikan.

Era digital yang semakin maju juga membawa pengaruh yang tidak bisa diabaikan dalam perkembangan karakter siswa (Nurhasanah et al., 2024). Mudah-mudahan akses informasi dan komunikasi melalui internet dan media sosial membawa tantangan tersendiri dalam membentuk akhlak yang baik. Siswa harus dibekali dengan pendidikan nilai yang mampu membentengi diri dari pengaruh negatif dan mampu memilih nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran Islam (Dahlia, 2018). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu merespon perubahan ini dengan menyesuaikan metode pembelajaran nilai agar lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa saat ini (Munandar, 2024).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengaruh pendidikan nilai berbasis Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi madrasah dalam menyusun strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, latar belakang masalah ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan nilai berbasis Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di madrasah. Tantangan zaman yang semakin kompleks menuntut madrasah untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan nilai agar siswa tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki

akhlak mulia yang menjadi ciri khas seorang muslim. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 sebagai lembaga pendidikan Islam dasar diharapkan mampu menjadi tempat yang ideal bagi pembentukan karakter Islami generasi muda melalui implementasi pendidikan nilai yang optimal dan berkelanjutan.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan nilai berbasis Islam dan pembentukan akhlak siswa sebagai dua aspek utama yang saling berkaitan dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan nilai berbasis Islam adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam kepada peserta didik (Muspiroh, 2013). Nilai-nilai ini meliputi berbagai prinsip seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, rasa hormat, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku dan karakter seorang muslim. Pendidikan nilai dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga harus diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Imelda, 2018). Menurut para ahli pendidikan Islam, seperti Hamalik dan Mulyasa, pendidikan nilai bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian individu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga lahir pribadi yang seimbang dan berakhlak mulia. Konsep ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang mengedepankan pembangunan insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam keimanan, ilmu, dan akhlak (Handika & Darmiyati, 2022).

Pembentukan akhlak dalam konteks pendidikan Islam merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga membentuk karakter yang kokoh dan konsisten dalam perilaku siswa (Subianto, 2013). Akhlak menurut Al-Ghazali adalah “perangai atau tabiat yang baik dan terpuji yang menjadi ciri khas manusia beriman.” Dalam perspektif Islam, akhlak mulia merupakan refleksi dari keimanan dan ibadah yang dilaksanakan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat menekankan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan kehidupannya secara umum. Berbagai metode dan pendekatan dalam pendidikan Islam seperti pembiasaan (tadzkiroh), teladan (uswah), dan penguatan lingkungan (bi’ah) menjadi sarana penting untuk membentuk akhlak siswa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berperan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan nilai berbasis Islam (Hidayah, 2021). Kurikulum madrasah yang terintegrasi dengan materi pendidikan agama Islam memungkinkan pembelajaran nilai dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Pendidikan nilai ini tidak hanya disampaikan melalui pelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengajian, pembiasaan shalat berjamaah, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan sikap empati dan solidaritas. Guru sebagai agen perubahan memiliki peran sentral dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa, baik melalui pengajaran maupun melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut teori social learning dari Bandura, siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga kehadiran guru yang memiliki perilaku akhlak mulia sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Terdapat hubungan erat antara pendidikan nilai berbasis Islam dengan pembentukan akhlak siswa, dimana pendidikan nilai berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kemudian menjadi dasar perilaku dan sikap siswa (Surya et al., 2021). Pendidikan nilai yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami konsep kebaikan, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pendidikan nilai berbasis agama memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif siswa, sehingga menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Namun, efektivitas pendidikan nilai berbasis Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan madrasah, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai elemen pendidikan dan lingkungan menjadi kunci keberhasilan pendidikan nilai berbasis Islam. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pendidikan nilai berbasis Islam sebagai variabel utama yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa secara signifikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan nilai berbasis Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di madrasah tersebut, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 60 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam serta perilaku akhlak siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment untuk melihat hubungan antara variabel pendidikan nilai berbasis Islam dan pembentukan akhlak. Selain itu, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum kondisi pendidikan nilai dan akhlak siswa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaruh pendidikan nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan nilai berbasis Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1. Data yang diperoleh dari 60 responden siswa kelas V dan VI menunjukkan beberapa temuan penting yang mendukung tujuan penelitian.

Pertama, hasil pengukuran pendidikan nilai berbasis Islam menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di madrasah dengan kategori cukup tinggi. Dari kuesioner yang disebar, rata-rata skor siswa pada variabel pendidikan nilai berbasis Islam berada pada rentang skor 75 hingga 85 dari skala 100. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil menerapkan program pendidikan nilai yang efektif melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Kedua, terkait dengan pembentukan akhlak siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku akhlak siswa secara umum berada pada kategori baik. Penilaian akhlak ini berdasarkan jawaban responden dan observasi guru selama proses pembelajaran. Indikator-indikator akhlak seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama mendapat skor rata-rata di atas 80. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dan

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Ketiga, analisis korelasi menggunakan Product Moment Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan nilai berbasis Islam dan pembentukan akhlak siswa. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,72 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel pendidikan nilai dan akhlak siswa. Dengan kata lain, semakin baik penerapan pendidikan nilai berbasis Islam di madrasah, semakin baik pula pembentukan akhlak siswa yang terjadi.

Keempat, hasil deskriptif juga mengungkapkan beberapa faktor pendukung keberhasilan pendidikan nilai di madrasah ini, di antaranya adalah peran aktif guru dalam memberikan teladan, konsistensi penerapan nilai dalam kurikulum, serta lingkungan madrasah yang kondusif dan mendukung pembiasaan perilaku Islami. Namun demikian, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran nilai, variasi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta pengaruh lingkungan keluarga yang kurang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan nilai berbasis Islam yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Ini mengindikasikan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mampu menjalankan fungsinya dalam mendidik generasi muda tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga karakter dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa pendidikan nilai berbasis Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1. Hal ini sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan nilai yang efektif tidak hanya mengajarkan konsep-konsep moral secara verbal, tetapi juga harus melibatkan pengalaman dan pembiasaan nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah ini telah menjalankan peran tersebut dengan menerapkan berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada pengembangan akhlak mulia.

Hasil korelasi yang tinggi ($r = 0,72$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kualitas pendidikan nilai dan kualitas akhlak siswa. Ini berarti bahwa keberhasilan pembentukan akhlak sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan dan dihidupkan dalam proses pendidikan. Pendidikan nilai berbasis Islam di madrasah ini yang dilakukan melalui pembelajaran formal, pengajian, dan pembiasaan, telah membentuk lingkungan yang mendukung siswa untuk mencontoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Selain itu, peran guru sebagai agen pendidikan sangat berpengaruh. Guru yang mampu memberikan teladan akhlak yang baik menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi siswa. Teori social learning dari Bandura mendukung temuan ini, dimana siswa belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku yang ada di lingkungan mereka. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, sabar, dan disiplin, siswa cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan integritas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan nilai.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan kualitas pendidikan nilai. Keterbatasan waktu pembelajaran dan metode yang kurang bervariasi dapat menyebabkan kurang optimalnya proses internalisasi nilai pada beberapa siswa. Dalam era modern ini, madrasah perlu mengembangkan metode pembelajaran nilai yang lebih inovatif dan kontekstual agar siswa lebih tertarik dan mampu memahami nilai secara mendalam. Misalnya, penggunaan media pembelajaran interaktif, storytelling, atau simulasi yang melibatkan peran aktif siswa dapat menjadi alternatif yang efektif.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh lingkungan keluarga. Pendidikan nilai tidak hanya bergantung pada madrasah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga yang konsisten menanamkan nilai-nilai Islam. Apabila terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di madrasah dengan yang diterapkan di rumah, maka proses pembentukan akhlak siswa menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter Islami siswa.

Lebih jauh, perkembangan teknologi dan media sosial turut menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak siswa. Akses informasi yang tidak terbatas dapat

mempengaruhi nilai dan perilaku siswa dengan cepat. Pendidikan nilai berbasis Islam di madrasah harus mampu memberikan pemahaman kritis kepada siswa agar dapat menyaring dan memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta membentengi diri dari pengaruh negatif. Pendidikan nilai yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan nilai berbasis Islam merupakan pondasi utama dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah. Keberhasilan implementasinya bergantung pada keterpaduan antara kurikulum, guru, lingkungan madrasah, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1 telah menunjukkan upaya positif dalam menerapkan pendidikan nilai, namun tetap perlu melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang lebih baik.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mendalami faktor-faktor lain yang berpengaruh pada pembentukan akhlak, seperti pengaruh peer group, media sosial, dan lingkungan sosial lainnya. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, madrasah dapat merancang program pendidikan nilai yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai berbasis Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum 1. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel pendidikan nilai berbasis Islam dan pembentukan akhlak siswa. Pendidikan nilai yang diterapkan melalui berbagai metode dan kegiatan di madrasah mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga mereka mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak siswa yang terbentuk menunjukkan indikator positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama yang baik. Dengan demikian, pendidikan nilai berbasis Islam terbukti efektif dalam

membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberhasilan pembentukan akhlak siswa ini tidak lepas dari peran strategis guru sebagai agen pendidikan yang memberikan teladan sekaligus membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Guru yang memiliki kompetensi dan integritas dalam pengajaran nilai-nilai Islam sangat memengaruhi motivasi dan perilaku siswa. Selain itu, lingkungan madrasah yang kondusif dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mendukung proses pembiasaan perilaku akhlak mulia secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta pengaruh lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan nilai melalui metode yang lebih inovatif dan sinergi yang lebih kuat antara madrasah dan keluarga dalam membina karakter siswa.

Lebih jauh, pendidikan nilai berbasis Islam di madrasah harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman, termasuk pengaruh media sosial dan lingkungan sosial yang semakin kompleks. Pendidikan nilai yang hanya bersifat teoritis tanpa aplikasi nyata dalam kehidupan siswa kurang efektif dalam membentengi mereka dari pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan nilai harus bersifat kontekstual dan aplikatif, yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi. Dengan demikian, madrasah dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan nilai berbasis Islam sebagai pondasi utama dalam pembentukan akhlak siswa di lingkungan madrasah. Pendidikan nilai yang efektif dapat membentuk karakter siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga mereka siap menjadi insan kamil yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus terus mengembangkan program pendidikan nilai yang inovatif dan menyeluruh, serta memperkuat peran guru dan lingkungan keluarga dalam mendukung proses pembentukan karakter. Sinergi yang harmonis antara madrasah, guru, siswa, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pendidikan nilai dalam membentuk akhlak siswa secara optimal. Kesimpulan ini sekaligus

menjadi pijakan bagi upaya perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang agar dapat menjawab tantangan zaman dan kebutuhan generasi penerus dengan lebih baik.

REFERENSI

- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Dahlia, E. (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. UIN Raden Intan Lampung.
- Handika, D. F., & Darmiyati, A. (2022). Refleksi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk Insan Kamil Di Mtsn 4 Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 379–385.
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Munandar, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN STAKEHOLDER DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SMA DARUSSYIFA BANJAR REJO WAY PENGUBUAN. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 862–878.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA (perspektif pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484–498.
- Mustafa, M. A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2).
- Nurhasanah, A., Reygita, H., & Kalalo, S. N. M. (2024). Pengaruh Teknologi Modern terhadap Moralitas dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175–186.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi nilai karakter jujur dalam proses pembelajaran di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Wati, S., & Akhyar, M. (2025). KESEHATAN MENTAL SEBAGAI FONDASI PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DISRUPSI. *Irfani*

(e-Journal), 21(1), 1-15.

Widiastuti, N., Etika, P., & Rina, S. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*.